

Pengaruh Profitabilitas dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Roziana Nur Aini¹

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
roziiana27@gmail.com

Iwan Fakhruddin

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
iwanfakhruddin@ump.ac.id

Azmi Fitriati

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
azmi.fitriati@gmail.com

Ira Hapsari

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
irahapsari@ump.ac.id

Submission	Accepted	Published
23 Desember 2024	27 Juli 2025	29 juli 2025

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of profitability, the number of Sharia Supervisory Board (SSB) members, and the frequency of SSB meetings on Islamic Social Reporting (ISR), with company size as a moderating variable in Sharia Commercial Banks in Indonesia. The research uses secondary data obtained from the annual reports of Sharia Commercial Banks during the period 2016–2022, with a total sample of 94 using a pooled unbalanced panel method or census method. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of STATA version 17, and included the Chow test, Hausman test, Breusch-Pagan Multiplier test, diagnostic tests, and hypothesis testing. The results show that profitability has no significant effect on ISR disclosure. The number of Sharia Supervisory Board members has a negative effect on ISR, while the frequency of SSB meetings has a positive effect. Company size does not moderate the effect of profitability on ISR, but it does moderate the effect of the number of SSB members on ISR. These findings highlight the importance of optimizing the role of the Sharia Supervisory Board

¹ Corresponding Author

and strengthening corporate organizational structure to enhance the quality of Islamic social reporting.

Keywords: Profitability, ISR, Supervisory Board, Company Size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, jumlah dewan pengawas syariah, dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dengan moderasi ukuran perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2016–2022, dengan jumlah sampel sebanyak 94 menggunakan metode pooled unbalance panel atau metode sensus. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan bantuan program STATA versi 17, serta melibatkan uji Chow, uji Hausman, uji Breusch-Pagan Multiplier, uji diagnostik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap ISR, sementara frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ISR, namun dapat memoderasi pengaruh jumlah dewan pengawas syariah terhadap ISR. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi peran dewan pengawas syariah dan penguatan struktur organisasi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan sosial syariah.

Kata kunci: Profitabilitas, ISR, Dewan Pengawas, Ukuran Perusahaan

Pendahuluan

Perkembangan sistem keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2022, terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS) dengan total aset mencapai Rp531.860 miliar. Angka ini mencerminkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Pertumbuhan ini tidak hanya membawa peluang, tetapi juga tantangan besar dalam mempertahankan kepercayaan publik dan kredibilitas lembaga keuangan syariah (Murdiansyah, 2021). Di tengah kondisi ini, transparansi dan akuntabilitas menjadi tuntutan utama, salah satunya melalui praktik Islamic Social Reporting (ISR) yang berperan sebagai alat ukur kepatuhan lembaga syariah terhadap prinsip sosial dan spiritual Islam.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan standar pelaporan tanggung jawab sosial yang mengacu pada nilai-nilai syariah, bertujuan untuk menyampaikan informasi relevan kepada stakeholders, terutama investor Muslim, yang mempertimbangkan aspek spiritualitas dan etika dalam pengambilan keputusan. Standar ini berasal dari kerangka kerja Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), yang kemudian

dimodifikasi dan dikembangkan oleh berbagai peneliti menjadi indeks ISR yang lebih aplikatif (Setiawan, 2020). Pelaporan melalui ISR tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga mencerminkan komitmen institusi syariah terhadap prinsip keadilan sosial, transparansi, dan keberlanjutan sesuai nilai-nilai Islam.

Idealnya, pelaporan ISR mampu diungkapkan secara menyeluruh oleh seluruh entitas syariah, mengingat pentingnya peran informasi ini dalam menjaga reputasi dan nilai spiritual institusi di mata publik. Namun dalam kenyataannya, tingkat pengungkapan ISR pada BUS di Indonesia masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata hanya sekitar 51% (Fakhrudin, 2022). Minimnya regulasi khusus yang mengatur komponen ISR, lemahnya peran pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan belum menyeluruhnya kesadaran akan pentingnya pelaporan sosial menjadi beberapa penyebab utamanya. Selain itu, pengaruh profitabilitas, kapasitas DPS, dan frekuensi rapat pengawasan terhadap ISR juga belum menunjukkan hasil yang konsisten dalam berbagai penelitian, yang menimbulkan ambiguitas dalam literatur ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi. Studi ini merujuk pada perbedaan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil beragam terkait variabel-variabel tersebut. Dengan menggunakan data BUS yang terdaftar di OJK selama periode 2016–2022 dan pengolahan data melalui software STATA versi 17, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai pelaporan sosial berbasis syariah serta memberikan kontribusi praktis bagi regulator dan lembaga keuangan syariah dalam menyusun kebijakan pelaporan sosial yang lebih terstruktur, akuntabel, dan sesuai prinsip syariah.

Kajian terkait pengaruh profitabilitas dan dewan pengawas syariah terhadap Islamic Social Reporting (ISR) bukanlah kajian terbaru. Sudah ada beberapa peneliti yang membahas dan mempublikasikan topik ini dengan berbagai metode, pendekatan, dan fokus variabel yang beragam. Abadi, dkk., dalam karya mereka yang berjudul; *"Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah,"* telah membahas pentingnya penerapan indeks ISR sebagai indikator akuntabilitas sosial pada bank syariah. Penelitian ini menekankan bahwa ISR bukan sekadar pelaporan tanggung jawab sosial, melainkan sebagai representasi komitmen bank terhadap prinsip syariah yang mencakup aspek spiritual dan sosial. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan indeks ISR dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik terhadap kinerja bank syariah. Persamaan antara karya ini dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian yang sama, yakni bank syariah dan penerapan ISR. Namun, perbedaan yang menonjol adalah fokus variabel; penelitian Abadi dkk. lebih berfokus pada implementasi dan urgensi ISR itu sendiri, tanpa menguji pengaruh variabel spesifik seperti profitabilitas atau dewan pengawas syariah sebagai faktor penentu ISR.

Penelitian oleh Nurjanah, dkk., dalam karya yang berjudul; *"Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial*

Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020," membahas secara kuantitatif bagaimana faktor-faktor keuangan dan kepemilikan memengaruhi pengungkapan ISR, dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR, sementara pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial tidak konsisten. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan fokus pada pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah. Perbedaannya adalah pada komposisi variabel independen, di mana penelitian ini menitikberatkan pada leverage dan struktur kepemilikan, bukan pada peran dewan pengawas syariah.

Ulya Hakimatul dalam artikelnya yang berjudul; "*Pengaruh Corporate Governance terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021),*" telah menelaah pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap ISR. Fokus utama penelitian ini adalah pada aspek corporate governance yang mencakup dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa corporate governance memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR, dan ukuran perusahaan memperkuat hubungan tersebut. Persamaan karya ini dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan moderasi ukuran perusahaan dan tema besar ISR. Namun, perbedaan yang signifikan adalah pada objek kajian, yaitu perusahaan asuransi syariah, dan variabel independennya, yakni aspek-aspek tata kelola perusahaan, bukan profitabilitas dan dewan pengawas syariah secara khusus.

Dari tinjauan pustaka yang dilakukan, terlihat bahwa meskipun tema Islamic Social Reporting telah banyak dikaji, namun masih terdapat gap penelitian yang dapat diisi oleh studi ini. Penelitian terdahulu belum menggabungkan secara langsung pengaruh profitabilitas dan dewan pengawas syariah terhadap ISR dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam konteks bank umum syariah secara spesifik. Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya belum menggunakan rentang waktu data yang lebih panjang dan analisis statistik yang lebih mutakhir seperti penggunaan software STATA. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan perspektif baru dengan kombinasi variabel yang berbeda, cakupan data yang lebih luas (2016–2022), serta pendekatan metodologis yang lebih terkini, sehingga dapat memperkaya literatur dan memberikan implikasi praktis bagi penguatan praktik pelaporan sosial di lembaga keuangan syariah.

Metodologi Penelitian

Data dan Sampel

Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Annual Report bank syariah dengan mengakses situs website tiap-tiap BUS (Bank Umum Syariah). Teknik pengumpulan data menggunakan *pooled unbalance panel* atau metode sensus,

dengan kata lain semua sampel yang tersedia digunakan. Namun, jumlah tahun berbeda untuk semua bank dikarenakan Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah bergabung menjadi satu pada tahun 2021 menjadi Bank BSI Syariah. Penelitian ini menggunakan 94 sampel dari 14 BUS di Indonesia sejak 2016 sampai 2022.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba (profit) (Riyanti & Barkhowa, 2021). Penelitian ini menggunakan proksi ROA (Return On Asset) dalam pengukuran perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menggunakan asset yang dimilikinya (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Menurut (Riyanti & Barkhowa, 2021) perhitungan profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Jumlah Dewan Pengawas Syariah

Peran utama DPS yaitu meningkatkan kinerja bank syariah, guna mengawasi aktivitas bank syariah dan pengembangan produk guna sesuai syariat islam (Nugroho, 2020). Jumlah anggota DPS di setiap BUS di Indonesia dihitung berdasar dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) Nomor 15/22/DPbS/2013 yang kemudian disempurnakan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 2 Tahun 2024. Jumlah anggotanya diwajibkan setidaknya dua orang atau 50% dari jumlah anggota dewan direksi. Di setiap BUS di Indonesia, jumlah anggota DPS dapat dihitung berdasarkan pada jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (Khoerunisa et al., 2023).

$$\text{Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah} = \sum \text{Anggota Dewan Pengawas Syariah}$$

Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah

DPS harus mengadakan pertemuan setidaknya sekali setiap bulan untuk mendiskusikan dan menetapkan kesesuaian antara kegiatan serta produknya agar mengikuti prinsip – prinsip syariah. Pengungkapan ISR dan pemantauan menjadi lebih efektif dengan seringnya melakukan rapat (Fakhruddin et al., 2022). Dalam mengukur frekuensi rapat DPS, dapat melihat jumlah rapat dewan pengawas syariah yang tercatat pada Annual report setiap BUS selama satu tahun (Milenia & Syafei, 2021).

$$\text{Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah} = \sum \text{Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah}$$

Islamic Social Reporting

Penyampaian sosial dengan pedoman islam dinamakan indeks Islamic Social Reporting (Mardliyyah et al., 2020). Indeks ini dikenalkan pertama kali oleh (Haniffa & Cooke, 2002), dan kemudian disempurnakan (Othman & Thani, 2010).

Pada riset ini menggunakan 48 item pengungkapan yang diungkapkan melalui metode dummy atau skoring dengan pemberian skor 1 atau 0. Tiap butir yang diungkap mendapat skor 1, sedangkan butir yang tidak diungkap mendapat skor 0. Menurut (Fakhrudin et al., 2022) rumus yang digunakan untuk menghitung ISR, yakni:

$$ISR = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{\sum \text{item pengungkapan}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengindikasikan skala kecil ataupun besarnya sebuah perusahaan (Eksandy & Hakim, 2017). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi, dimana dapat menguatkan atau melemahkan pengaruh sebuah variabel. Ukuran Perusahaan diprosikan menggunakan logaritma natural dari total asset. Menurut (N. P. Lestari, 2022) cara menghitung ukuran perusahaan dapat dilakukan seperti berikut ini :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Keterangan: Ln = Logaritma Natural

Teknik Analisis

Analisis model regresi data panel digunakan dalam penelitian ini. Model ini harus digunakan untuk pengujian penelitian yang menggunakan data panel. Analisis data panel melibatkan tiga metode, yaitu *regresi model ordinary least square* (OLS), *model fixed effect* (FE), dan *model random effect* (RE). Uji *Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier* dipergunakan dalam penelitian ini guna membandingkan model OLS dan model RE. Adapun dalam rangka melihat perbandingan model FE dan model OLS dipergunakan uji *chow* dan guna mendapat model regresi data panel yang sesuai antara model FE dan RE menggunakan uji *hausman*. Pada penelitian ini, penggunaan model persamaan *Moderated Regression Analysis* yang digunakan untuk memastikan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah variabel profitabilitas dan jumlah dewan pengawas syariah terhadap Islamic Social Reporting. Adapun model yang dipergunakan guna menguji pada penelitian ini, yakni:

$$ISR = a + \beta_1ROA + \beta_2DPS + \beta_3FRDPS + \beta_4SIZE + e \dots (1)$$

$$ISR = a + \beta_1ROA + \beta_2DPS + \beta_3FRDPS + \beta_4SIZE + \beta_5ROA*SIZE + \beta_6DPS*SIZE + \beta_7FRDPS*SIZE + e \dots (2)$$

Keterangan:

α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
ISR	= Islamic Social Reporting
ROA	= Return on Asset (ROA)
DPS	= Dewan Pengawas Syariah

FRDPS	= Frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ε	= Error atau sisa

Landasan Teori

Sharia Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory menekankan pertanggungjawaban utama terhadap Allah Swt (vertical) kemudian memperluasnya dengan tanggung jawab kepada manusia serta lingkungan (horizontal) (Milenia & Syafei, 2021). Teori ini berisikan nilai-nilai amalan syariah seperti adil, benar, jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Melalui ISR, perusahaan dapat memenuhi kewajiban mereka pada Allah Subhanahu wa ta'ala, masyarakat dan juga lingkungan dengan mematuhi cara dan tujuan yang telah ditentukan-Nya agar memperoleh ridho-Nya, melaksanakan amanah tersebut akan mendatangkan rahmat bagi seluruh alam (M. Khasanah & Amri, 2023).

Teori Stakeholder

Seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki kemampuan untuk memberi ataupun mendapat pengaruh dari proses tercapainya misi organisasi dinamakan stakeholder (Herawati et al., 2019). Teori stakeholder menyatakan bahwa dukungan stakeholders sangat mempengaruhi eksistensi dari suatu perusahaan (Muradiansyah, 2021). Dukungan ini harus menguntungkan para pemegang kepentingan atau stakeholder perusahaan dari pada hanya menguntungkan perusahaan mereka sendiri (Diroh & Mochlasin, 2023)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting

Pengungkapan ISR meningkat dikarenakan kinerja perusahaan tersebut bagus melalui tingkat profitabilitas yang tinggi dalam pelaporan keuangannya, sehingga calon investor tertarik (Fatoni & Fakhrudin, 2021). Pernyataan tersebut relevan dengan Syariah Enterprise Theory dan stakeholder theory yang menjabarkan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi ataupun rendah, akan selalu mengelola amanahnya dengan baik salah satunya dengan cara bertanggung jawab kepada para stakeholder-nya melalui tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting yang tinggi. Temuan (Nuraeni & Muilah, 2019), (Riyanti & Barkhowa, 2021) dan (Musa et al., 2023) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif kepada Islamic Social Reporting. Berdasarkan uraian diatas, untuk hipotesis kesatu sebagai berikut:

H1: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting

Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting

Struktur DPS merupakan salah satu pembeda di antara bank konvensional dan syariah. Untuk memastikan terpenuhinya kepercayaan serta prinsip syariah pihak eksternal yang berhubungan dengan bank syariah, dengan banyaknya dewan pengawas syariah tiap bank syariah maka tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan masing - masing (Fatah et al., 2022). Dewan pengawas syariah

memiliki tugas untuk memantau dan mengarahkan operasi bank syariah supaya konsisten mengikuti ketentuan syariah yang relevan dengan Syariah Enterprise Theory (Ilyas, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Y. D. Lestari, 2020), (Dewi & Rita, 2021) dan (Rahmawati et al., 2022), jumlah DPS berpengaruh positif terhadap ISR. Berdasarkan uraian diatas, untuk hipotesis kedua sebagai berikut :

H2: Jumlah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting

Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting

Untuk menjamin aktivitas perbankan syariah tetap mengikuti prinsip syariah, DPS mengadakan Rapat DPS. Tugas mereka ialah mengontrol pengoperasian Bank Umum Syariah untuk mematuhi prinsip dan aturan yang telah tercantum sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) Nomor 15/22/DPbS/2013 yang kemudian disempurnakan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2 Tahun 2024 (Fakhrudin, 2022). Syariah Enterprise Theory mengatakan bahwa manusia harus mempertanggungjawabkan terhadap pemilik dan pengelola, seperti Allah Subhanahu wa ta'ala, orang lain dan alam. Allah Subhanahu wa ta'ala berkedudukan tertinggi dan mengatur segala hal dalam hidup manusia sebagai khalifah di bumi, diwajibkan untuk bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan. Dalam menjalankan usaha, wajib mengikuti prinsip dan aturan syariah. Dewan pengawas syariah bertanggung jawab dengan memantau dan menyelenggarakan pertemuan untuk memastikan BUS beroperasi sesuai dengan syariah. menurut penelitian (Meutia et al., 2019), (Shabrina et al., 2021), (Fatah et al., 2022) dan (Ratna Sari et al., 2023), frekuensi rapat DPS memiliki pengaruh positif kepada ISR. Berdasarkan uraian diatas, untuk hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3: Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting

Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting

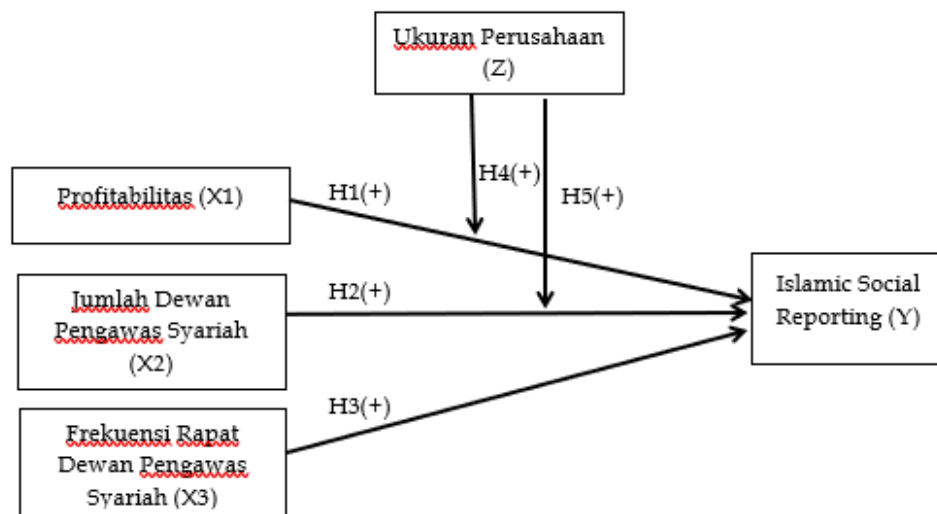
Faktor ukuran perusahaan menentukan seberapa besarnya perusahaan dan seberapa banyak informasi yang dapat diakses investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Diroh & Mochlasin, 2023). Besaran perusahaan dapat dinilai berdasarkan total asset yang dimiliki. semakin besar total asset, semakin baik kemampuan manajemen untuk mengelola dan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan profit yang tinggi, memungkinkan perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang memadai dalam menyusun informasi dan juga menyediakan pengungkapan islamic social reporting (Setiyani & Citradewi, 2023). Menurut Theory Stakeholder perusahaan tidak sebatas menjalankan operasinya dalam rangka kepentingan pribadi, tapi juga memberikan manfaat untuk stakeholder. Penelitian (Zoraya et al., 2022) dan (Setiyani & Citradewi, 2023) menjelaskan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas kepada pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian diatas, untuk hipotesis keempat sebagai berikut :

H4: Ukuran Perusahaan memoderasi Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting

Ukuran Perusahaan Memoderasi Jumlah Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting

Perusahaan berskala besar tentu mempunyai banyak stakeholder dan dihadapkan berbagai tuntutan informasi yang lebih besar dari para pemangku kepentingan (Diroh & Mochlasin, 2023). Bank syariah memerlukan lebih banyak karyawan dan dewan pengawas syariah guna menjamin tiap operasionalnya berjalan sebagaimana prinsip syariah. Bila dalam aktivitasnya yang diungkap lewat Islamic Social Reporting mengikuti prinsip syariah, publik akan makin meningkat kepercayaannya kepada bank syariah. Pernyataan tersebut relevan dengan stakeholder theory, yakni eksistensi perusahaan mendapat pengaruh besar dari sokongan stakeholder. Penelitian (Dewi & Rita, 2021) dan (Mauluddi, 2024) menjelaskan ukuran perusahaan memoderasi jumlah DPS kepada pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian diatas, untuk hipotesis kelima sebagai berikut :

H5: Ukuran Perusahaan memoderasi jumlah dewan pengawas syariah terhadap Islamic Social Reporting



Gambar 1. Conceptual Framework

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yang disajikan terdiri dari rata-rata, simpangan baku, minimum dan maksimum sebagai berikut:

Variabel	Mean	Std.Dev	Min	Max
ISR	0.8116135	0.0738256	0.625	0.9375
ROA	0.7994526	3.325987	-12.17636	10.80234
DPS	2.234043	0.4256692	2	3
FRDPS	16.51064	8.881229	6	50
SIZE	31.16395	2.007561	28.116664	37.23285

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 statistik deskriptif memperlihatkan, variabel Islamic Social Reporting, dihasilkan meannya senilai 0.8116135. Artinya rerata BUS dalam mengungkap ISR sebesar 81,16% dari total indikatornya. Sedangkan variabel ROA didapat rata - rata senilai 0.7994526. Nilai ini menunjukkan dari total aset yang dimiliki dan dikelola perusahaan menghasilkan laba sebesar 79%. Kemudian variabel DPS (Dewan Pengawas Syariah) didapat meannya senilai 2.234043 diartikan, jumlah DPS rerata di tiap BUS berjumlah dua orang. Frekuensi rapat DPS rerata senilai 16.51064 berarti Dewan Pengawas Syariah melakukan rapat dengan baik karena dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) Nomor 15/22/DPbS/2013 yang kemudian disempurnakan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2 Tahun 2024 DPS di Lembaga keuangan syariah harus mengadakan pertemuan setidaknya sekali selama sebulan. Terakhir SIZE ataupun ukuran perusahaan menunjukkan angka rata-rata 31.16395.

Preliminary Test

Tiga pengujian, yaitu Breusch dan Pagan Lagrangian Multiplier, Chow, hingga Hausman, dipakai guna menentukan model regresi yang tepat digunakan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

	Model 1	Model 2
Chibar2 (01)	39.53	45.04
Prob > Chibar2	0.0000	0.0000

Tabel 3. Uji Breusch dan Pagan Lagrangian Multiplier

Model regresi ordinary least square dengan model regresi random effect diuji menggunakan analisis Breusch dan Uji Pagan Lagrangian. Asumsi hipotesisnya sebagai berikut:

- Hipotesis nol : model OLS lebih tepat ($p > 0,05$)
Hipotesis alternatif : model RE lebih tepat ($p < 0,05$)

Model 1, Uji Breusch dan Pagan Lagrangian Multiplier memiliki nilai sebesar 39.53 dengan probabilitas nilai 0,0000, sedangkan untuk model 2 senilai 45.04 yang menghasilkan probabilitasnya senilai 0.0000. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa signifikansinya ialah ($p < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, hipotesis nol ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa model random effect lebih tepat digunakan.

Model 1		Model 2	
F (14,75)	7.68	F (14,73)	7.82
Prob > F	0.0000	Prob > F	0.0000

Tabel 4. Uji Chow

Analisis Uji Chow dilakukan guna melakukan uji model fixed effect dibanding ordinary least square. Asumsi hipotesisnya, yakni:

Hipotesis nol : model OLS lebih tepat ($p > 0,05$)

Hipotesis alternatif : model FE lebih tepat ($p < 0,05$)

Mengacu pada tabel 3, uji chow pada chi-square untuk model 1 ialah senilai 7.68 di mana probabilitasnya senilai 0,0000 dan untuk model 2 senilai 7.82 di mana probabilitasnya senilai 0,0000. Temuan tersebut mengindikasikan signifikansinya ($p < 0,0000$). Oleh karenanya, hipotesis nol ditolak untuk taraf signifikansi 5%. Temuan tersebut mengindikasikan, model fixed effect lebih tepat dan dapat dipakai guna melakukan pengukuran model 1 dan model 2 yang relevan.

Model 1		Model 2	
Chi2 (4)	8.80	Chi2 (5)	7.19
Prob > Chi2	0.0662	Prob > Chi2	0.2068

Tabel 5. Uji Hausman

Uji Hausman dipergunakan guna menguji model FE versus model RE. Hasil uji hausman model 1 yakni 8.80 di mana probabilitasnya senilai 0.0662 dan model 2 senilai 7.19 di mana probabilitasnya senilai 0.2068. Temuan tersebut mengindikasikan signifikansinya ($p > 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan, model RE lebih tepat dan dapat dipergunakan untuk menilai model 1 dan model 2 yang relevan.

Uji Diagnostik Heteroskedastisitas dan Korelasi Serial

	Model 1	Model 2
Full Sample	94	94
Heteroscedasticity		
Chi2 (31)	66.77	56.08
Prob > Chi2	0.0002	0.0038
Serial Correlation		

F (1, 13)	27.894	17.315
Prob > F	0.0001	0.0011

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Serial Correlation Test Result

Hasil uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dijadikan dasar sebagai penentu penerapam model RE dengan clustered sandwich standard error agar standar error dalam RE yang digunakan tidak terganggu permasalahan hetero dan autokorelasi.

Hasil Hipotesis

Independent Variable	Dependent variable			
	ISR			
	Coeff.	Std. Err	T	P > t
Const.	1.089524	.2545036	4.28	0.000
ROA	0.0002831	.0021347	0.13	0.894
DPS	-.0337073	.0240146	-1.40	0.160
FRDPS	.0012004	.000409	2.93	0.003*
SIZE	-.0069398	.007915	-0.88	0.381
R-Squared	0.1451			
Within				
Wald chi2	12.64			
Prob>chi2	0.0132			
No. Observation	94			
*Signifikansi 5%				

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Model 1

Independent Variable	Dependent variable			
	ISR			
	Coeff.	Std. Err	T	P > t
Const.	3.974007	0.7151844	5.56	0.000
ROA	-.0789276	.0485765	-1.62	0.104
DPS	-1.381402	.3364648	-4.11	0.000*
FRDPS	.0010985	.000328	3.35	0.001
SIZE	-.1013001	.0228358	-4.44	0.000
ROA_SIZE	.002801	.0017516	1.60	0.110
DPS_SIZE	.0439541	0.107961	4.07	0.000*
R-Squared	0.2545			
Within				
Wald chi2(6)	94.97			
Prob>chi2	0.0000			
No. Observation	94			
*Signifikansi 5%				

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Model 2

1. Hasil Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai koefisien -0.0789276 dengan signifikan $0.104 > 0.05$. Yang berarti Profitabilitas tidak memengaruhi Islamic social reporting. Oleh sebab itu, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR ditolak.

Tinggi atau rendahnya profitabilitas pada BUS tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Hal ini bisa dikarenakan perusahaan dengan laba tinggi maupun rendah tidak terlalu fokus pada pelaporan sosial, fokus mereka hanya menghasilkan keuntungan (Jati et al., 2020). Perusahaan menganggap ISR sebagai kegiatan yang merugikan bagi perusahaan (Rahmawati et al., 2022). Temuan tersebut berbeda dengan teori stakeholder karena fokus perusahaan untuk kepentingannya sendiri dan tidak memberikan manfaat kepada stakeholder. Hasil temuan ini selaras dengan studi dari (Herawati et al., 2019), (Asamoah et al., 2020), (Jati et al., 2020), (Y. D. Lestari, 2020), (Meliana et al., 2022) dan (Rahmawati et al., 2022). Akan tetapi, temuan ini kontradiktif dibanding studi dari (Nuraeni & Muilah, 2019), (Riyanti & Barkhowa, 2021) dan (Musa et al., 2023) yang mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

2. Hasil Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai koefisien -1.392323 yang arahnya negatif dan signifikansinya senilai $0.000 < 0.05$. Artinya, dapat diambil simpulan jumlah dewan pengawas syariah memengaruhi negatif terhadap Islamic social reporting. Dapat dinyatakan, hipotesis 2 ditolak.

Dewan pengawas dengan beranggotakan tiga orang menjadikan tingkat pengungkapan ISR rendah (Aeny et al., 2023). Kondisi tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor lain yang mempengaruhi kurang optimalnya peran dewan pengawas syariah pada saat menjalankan tanggung jawab dan wewenang, serta pengawasannya pada kegiatan operasional perbankan terhadap prinsip syariah. Kemudian fungsi tugas dewan pengawas syariah sebatas meliputi pemeriksaan sudahkah produk ataupun akadnya mengikuti prinsip-prinsip syariah tanpa keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan pengelola mengenai pelaporan tanggung jawab sosial (I. Khasanah & Gusliana Mais, 2020). Selain faktor diatas kemungkinan adanya tambahan faktor lain yang dapat mempengaruhi pengawasan dewan pengawas syariah pada satu bank seperti kompetensi dan keaktifan sehingga mengurangi efektifitas dalam pengawasan (Intia & Azizah, 2021). Hasil temuan ini tidak selaras dengan Sharia Enterprise Theory bahwa dewan pengawas syariah dalam melaksanakan amanahnya kurang maksimal. Hasil penelitian ini selaras dengan (Khotijah & Fachrunnisa, 2021), (Lailiyah et al., 2021), (Kumalasari et al., 2023), (M. Khasanah & Amri, 2023), dan (Mauluddi, 2024).

3. Hasil Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai koefisien $.0012004$ yang arahnya positif dan signifikan sebesar $0.003 < 0.05$. Sehingga ditarik kesimpulannya, frekuensi rapat dewan pengawas syariah memengaruhi positif terhadap Islamic

social reporting. Temuan tersebut mengartikan hipotesis 3 diterima.

Anggota dewan pengawas syariah melaksanakan rapat secara teratur setidaknya satu bulan satu kali (Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) Nomor 15/22/DPbS/2013 yang kemudian disempurnakan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2 Tahun 2024). Rata - rata rapat yang dilaksanakan BUS di Indonesia dilakukan 16 kali dalam satu tahun, hal tersebut mengindikasikan bahwa seringnya rapat intens akan meningkatkan pengungkapan pertanggungjawaban sosial (Fakhrudin et al., 2022). Hasil pengujian hipotesis 3 sesuai dengan syariah enterprise theory, bahwa seringnya perusahaan melakukan rapat menandakan perusahaan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan (Indrawaty & Wardayati, 2016). Penelitian ini konsisten dengan (Meutia et al., 2019), (Shabrina et al., 2021), (Fatah et al., 2022) dan (Ratna Sari et al., 2023) yang mengemukakan, frekuensi rapat DPS memiliki pengaruh positif kepada pengungkapan ISR.

4. Hasil Uji Hipotesis 4

Bersumber pada tabel 8, diperoleh nilai koefisien 0.002801 dan signifikansinya senilai $0.110 > 0.05$. Hal ini dapat diambil simpulan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap ISR. Oleh sebab itu, hipotesis 4 ditolak.

Menurut (Kumalasari et al., 2023) Bank umum syariah dengan skala perusahaan besar memiliki aktivitas yang memberikan dampak signifikan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan dengan skala besar mempunyai tantangan lebih luas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya untuk menarik perhatian publik. Perusahaan yang menghasilkan banyak dana cenderung lebih berorientasi pada profit. Profit tersebut dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan, akibatnya dana untuk kegiatan sosial menjadi lebih kecil (Nofitasari & Endraswati, 2019). Ketika profitabilitas perusahaan kecil, mereka tidak mempunyai cukup sumber daya untuk melaksanakan pengungkapan islamic social reporting secara bebas. Dampaknya kehilangan kepercayaan dari stakeholder (D. D. A. Lestari & Mochlasin, 2021). Hal tersebut tidak selaras dengan stakeholder theory bahwasannya eksistensi perusahaan sangat dipengaruhi oleh stakeholder. Hasil analisis ini didukung dengan penelitian (Yusuf & Shayida, 2020), (Bank et al., 2021) dan (D. D. A. Lestari & Mochlasin, 2021) yang menemukan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas kepada ISR. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya (Zoraya et al., 2022) dan (Setiyani & Citradewi, 2023) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas kepada pengungkapan ISR.

5. Hasil Uji Hipotesis 5

Berdasar tabel 8, diperoleh nilai koefisien 0.0439541 dengan arah positif dan signifikansinya senilai $0.000 < 0.05$. Temuan tersebut menyimpulkan ukuran perusahaan memoderasi jumlah dewan pengawas syariah terhadap islamic social reporting. Artinya, dapat dinyatakan hipotesis kelima diterima. Bank yang ukurannya besar memerlukan jumlah DPS yang banyak, dengan demikian pengawasan operasionalnya dapat dilaksanakan sebagaimana ketentuan syariah, tidak terkecuali terkait pengungkapan islamic social reporting (Dewi & Rita, 2021).

Satu diantara indikator pengungkapan ISR adalah dana halal, bebas riba dan gharar. Jika terjadi kegiatan ataupun perusahaan memperoleh laba non-halal dari aktivitas dengan melanggar prinsip syariah, maka dewan pengawas syariah menyampaikan pandangan bahwasannya keuntungan itu wajib dialokasikan untuk program sosial (Wahyuningsih, 2021). Hal ini selaras dengan teori stakeholder bahwasannya perusahaan seharusnya memberikan nilai atau manfaat bagi para stakeholder-nya. Dengan demikian dalam perusahaan yang kecil ataupun besar, dengan banyaknya jumlah dewan pengawas syariah dapat menjamin bahwa kegiatan operasional sudah mengikuti prinsip syariah dan pertanggungjawaban sosialnya terlaksana sebagaimana prinsip-prinsip ini (Ulya Hakimatul, 2023). Hasil hipotesis 5 didukung oleh penelitian (Wahyuningsih, 2021) dan (Mauluddi, 2024) yang membuktikan, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh jumlah DPS kepada ISR.

Kesimpulan

Mengacu pada bahasan dan temuan yang dihasilkan, dapat disimpulkan pertama, islamic social reporting dipengaruhi secara positif oleh frekuensi rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh negative terhadap islamic social reporting sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap islamic social reporting, kemudian ukuran perusahaan memoderasi pengaruh jumlah dewan pengawas syariah terhadap islamic social reporting. Namun ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap islamic social reporting.

Riset ini mempunyai keterbatasan, yakni nilai R-Squarenya hanya 25,45% oleh sebab itu peneliti merekomendasikan untuk meneliti lebih lanjut dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lama. Harapannya menggunakan jumlah sampel tidak hanya pada Bank Umum Syariah saja, melainkan perusahaan lain yang terdaftar di OJK seperti Unit Usaha Syariah, Bank Pembiayaan Syariah dan lain sebagainya. Untuk keterbatasan lainnya yakni item pengungkapan islamic social reporting hanya menggunakan 48 item pengungkapan. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan item pengungkapan islamic social reporting yang lainnya.

Referensi

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i1.3813>
- Aeny, T., Fakhrudin, I., Santoso, S. B., & Hapsari, I. (2023). The Effect of Intellectual Capital, Size of the Sharia Supervisory Board and Islamicity Performance Index on Profitability. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(2), 358–369. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i2.2427>
- Asamoah, J., ... L. O.-A.-J. of F. & B. S., & 2020, U. (2020). Finance & Banking Studies. *Ssbfnnet.Com*, 6(4), 28–40. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.737>
- Dewi, M. A. P., & Rita. (2021). Board Of Commissioners, Sharia Supervisory Board, ISR: Bank Size Moderation. *Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v8i1.20204>

- Diroh, L. U. F., & Mochlasin, M. (2023). Islamic Corporate Social Responsibility, Leverage And Liquidity On Financial Performance Moderated By Company Size. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.898>
- Fakhrudin, I. (2022). *The Effect of The Number of SSB Meetings, Background of SSB Doctoral Education, and The Environment Performance on Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) at Shariah Commercial Banks in Indonesia*. 11, 1–8. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320790>
- Fatah, A. N., Pratama, B. C., Fitriati, A., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Sosial Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 730. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3749>
- Fatoni, A., & Fakhrudin, M. (2021). Measurement of the Zakat Transparency Index of Amil Zakat Institutions (LAZ) in Banten Province, Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 124. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v6i1.2262>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>
- Herawati, H., Rawi, R., & Destiana, R. (2019). Pengaruh Roa Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.37058/jak.v14i1.958>
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>
- Indrawaty, & Wardayati, S. M. (2016). Implementing Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Financial Institution (IFI). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 338–343. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.042>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Jati, K. W., Agustina, L., Muliastari, I., & Armeliza, D. (2020). Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 47–55. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)
- Khoerunisa, N., Pratama, B. C., Fitriati, A., & Hartikasari, A. I. (2023). The Influence of Intellectual Capital and Characteristics of the Sharia Supervisory Board on the Performance of Islamic Maqashid. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 207–228. <https://doi.org/10.55927/ministal.v2i1.2183>
- Khotijah, S. A., & Fachrunnisa, Z. H. (2021). Pengaruh Nasabah Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perbankan Syariah Indonesia. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(1), 36–47. <https://doi.org/10.24929/jafis.v2i1.1392>
- Lestari, D. D. A., & Mochlasin, M. (2021). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 110–125. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.387>
- Lestari, Y. D. (2020). Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr). *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.21274/jeps.v1i1.3762>
- Meutia, I., Aryani, D., & Widyastuti, S. M. (2019). Characteristics of the Sharia Supervisory Board and Its Relevance To Islamic Social Reporting At Islamic Banks in Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1), 130–147. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4160>

- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i2.706>
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>
- Musa, N., Abdullah, M. W., & Hadade, A. W. (2023). ... , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting dengan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(1), 132–155. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i1.36044>
- Nofitasari, W. A., & Endraswati, H. (2019). Islamic Social Reporting (Isr) Analysis in Indonesia and Malaysia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 11(2), 341–356. <https://doi.org/10.15408/aiq.v11i2.10630>
- Nugroho, A. (2020). Studi Efektivitas Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas dan Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2(2010), 60–68. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art6>
- Nuraeni, & Muilah, A. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Sketsa Bisnis*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.35891/jsb.v6i1.1634>
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135–144. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>
- Rahmawati, D., Badina, T., Rosiana, R., & Fatoni, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, umur perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(02), 186–201. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i2.322>
- Ratna Sari, W., Pratama, B. C., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2023). Do the characteristics of sharia supervisory board affect the disclosure of Islamic social reporting? *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.22515/jifa.v6i1.5684>
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2718>
- Shabrina, A. N., Pratama, B. C., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Social Reporting, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Social Performance (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Terdaftar Pada OJK Tahun 2008-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 92–110. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10376>
- Sulistiyono, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Wahyuningsih. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 277–290. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).7169](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).7169)
- Yusuf, M., & Shayida, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai

Pemoderasi Pada Perusahaan di JII. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1041>